



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Pola Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Posyandu di
Kecamatan Cidadap Kota Bandung**

Skripsi

Oleh

Deidra Claudia Evellyne Bachdim

2015310037

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Pola Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Posyandu di
Kecamatan Cidadap Kota Bandung**

Skripsi

Oleh

Deidra Claudia Evelyne Bachdim

2015310037

Pembimbing

Dr. Indraswari

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Deidra Claudia Evellyne Bachdim
Nomor Pokok : 2015310037
Judul : Pola Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Posyandu di
Kecamatan Cidadap Kota Bandung

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana

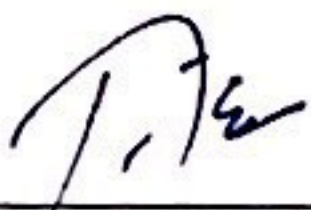
Pada hari Kamis, 10 Januari 2019

Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

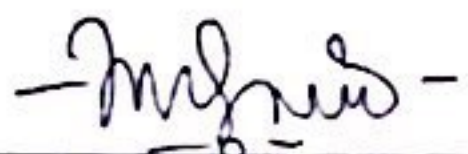
Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

: 

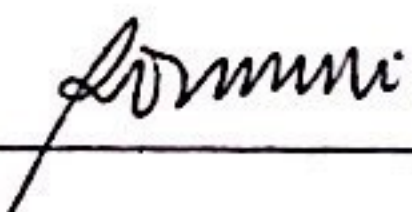
Sekretaris

Dr. Indraswari, M.A.

: 

Anggota

Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si.

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deidra Claudia Evelyne Bachdim

NPM : 2015310037

Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Pola Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan
Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Ada pun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui pernyataan ini tidak benar.

Bandung,

Deidra Claudia Evelyne Bachdim

ABSTRAK

Nama : Deidra Claudia Evelyne Bachdim

NPM : 2015310037

Judul : Pola Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung

Skripsi ini membahas mengenai pola partisipasi perempuan dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap yang terbagi menjadi tiga kelurahan, Kelurahan Hegarmanah (Posyandu Mawar 07), Kelurahan Ciumbuleuit (Posyandu Permata Hati I), dan Kelurahan Ledeng (Posyandu Erma A). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola partisipasi yang diberikan oleh perempuan dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara mewawancarai pihak yang terlibat dalam Posyandu dan Pemerintah Kecamatan Cidadap.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Teori Partisipasi dari Keith Davis melalui empat pola; 1. Keterlibatan, 2. Kontribusi, 3. Tanggung jawab, 4. Kendala terkait pola partisipasi perempuan dalam kegiatan Posyandu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan merupakan pola yang lebih sering diberikan oleh warga perempuan dibandingkan pola kontribusi dan tanggung jawab, karena warga perempuan lebih cenderung mengutamakan kehadiran fisik, dibandingkan memberi aspirasi atau suara pada saat kegiatan Posyandu.

Kesimpulan, pola keterlibatan yang diberikan oleh warga perempuan di Kecamatan Cidadap lebih tinggi dibandingkan dengan pola kontribusi dan tanggung jawab. Warga perempuan menengah ke bawah hingga menengah ke atas yang ada di Kecamatan Cidadap lebih memahami apa manfaat dari kegiatan Posyandu dan mau bersama-sama meningkatkan partisipasinya di setiap pelaksanaan kegiatan Posyandu. Dengan demikian, diharapkan pola kontribusi dan tanggung jawab warga perempuan semakin meningkat di Posyandu yang ada di Kecamatan Cidadap.

Kata kunci: Teori Partisipasi, Partisipasi perempuan, Posyandu.

ABSTRACT

Nama : Deidra Claudia Evellyne Bachdim

NPM : 2015310037

Judul : *Pattern of Women's Participation in Posyandu Activities in Cidadap District, Bandung City*

This research reviews about pattern of women's participation in Posyandu activities in Cidadap District, which is divided into three sub-districts, Hegarmanah sub-district (Posyandu Mawar 07), Ciumbuleuit sub-district (Posyandu Permata Hati I), and Ledeng sub-district (Posyandu Erma A). This research aims to determine how pattern of participation is given by women's in Posyandu activities in Cidadap District. The method used is a qualitative approach through interviewing both citizens who involve in the activities of sub-districts and the Cidadap District's officers.

The analysis will be discussed under the Theory of Participation by Keith Davis which emphasized four pattern; 1. Involvement, 2. Contribution, 3. Responsibility, 4. Barrier regarding pattern of women's participation in Posyandu activity. The result of this research showed that involvement is a pattern of women's participation in Posyandu activity in Cidadap District that is more often given by women, than patterns of contribution and responsibility, because women are more likely to responsible physically rather than giving aspirations or voices during the activities.

Conclusion, the pattern of involvement given by women citizen in Cidadap District is higher than the pattern of contributions and responsibilities. Lower and upper middle class women in Cidadap Subdistrict understand the benefits of Posyandu activities and jointly increase their participation in every Posyandu activity. Thus, the pattern of women's contributions and responsibilities are hoped to be improved.

Key words: *Participation Theory, Women's Participation, Posyandu.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Pola Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Dalam penyusunan Skripsi ini, peneliti dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa, Skripsi ini dapat tersusun dengan baik karena adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang utama dan yang pertama, karena melalui izin dan ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. *Without His blessing I would never have gotten this far.*
2. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan kebaikannya, sehingga peneliti diberikan izin melakukan penelitian Skripsi.
3. Ibu Tutik Rachmawati, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah memberikan izin melakukan penelitian

dan pembuatan Skripsi, serta memberikan banyak masukan dan bantuan dalam setiap rangkaian penyusunan Skripsi juga kegiatan perkuliahan.

4. Ibu Dr. Indraswari, M.A., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan baiknya mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi, dan ilmu-ilmunya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan, peneliti dengan rasa hormat berterimakasih dengan sangat kepada Ibu Dr. Indraswari, M.A.
5. Bapak Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang selalu memberikan segala masukan, kemudahan, dan bantuan kepada peneliti selama perkuliahan dan selama Skripsi ini berlangsung.
6. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
7. Bapak Yasa Hanafiah, selaku Camat Kecamatan Cidadap Kota Bandung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Pola Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung.
8. Seluruh staf pegawai Kantor Kecamatan Cidadap Kota Bandung, terutama Bapak Rizal Hilman dan Bapak Erwin, yang telah membantu dengan sangat baik dalam memberikan berbagai macam informasi dan kemudahan dalam penelitian Skripsi ini.

9. Seluruh pegawai di Kantor Kelurahan Hegarmanah, Ciumbuleuit, dan Ledeng Kota Bandung, yang telah memberikan berbagai macam informasi serta berbagai bantuan dalam penelitian Skripsi ini.
10. Kader Posyandu yang bersedia memberikan informasi dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap (Kelurahan Hegarmanah, Ciumbuleuit, dan Ledeng).
11. Masyarakat di Kecamatan Cidadap yang telah membantu meluangkan waktu dan memberikan informasi selama proses penelitian Skripsi.
12. Keluarga Bachdim (Mama Zaema, Papa Friedz, dan Kakak Claudio), *thank you for your never-ending support and love*. Terimakasih juga untuk tidak henti memberikan doa serta dukungannya kepada peneliti sehingga peneliti dapat dengan mudah dan lancar menjalani perkuliahan sampai dengan penyelesaian Skripsi ini.
13. Achram Harveliono Bay, yang selalu memberikan doa, memberikan semangat, dan dukungan positif, serta motivasi sehingga peneliti dapat mengerjakan Skripsi ini dengan lancar dan mudah. *Thank you for everything you have done for me*.
14. Dheazy Putri, Gita Cheria, dan Selma Fathia, *you guys give me unconditional love and support*.
15. Vallencia Melvinsy, terimakasih sudah selalu membantu peneliti dalam setiap halnya. *Thank you for existing in this cruel world*.

16. Sybilladeska Anabella, Faza Fathina, Yolanda Nalurita, Nisa Farahdila, dan Qinthara Aghnia sahabat yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam setiap proses pengerjaan Skripsi ini.
17. Rangga Cesario, terimakasih banyak atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti selama proses pengerjaan Skripsi ini.
18. Sekar Putri, Nabilla Dinda, Bulansari Oktafia, Anggita Putri, Vira Novanda, dan Virna Rossa juga semua teman-teman program studi Administrasi Publik yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih atas segala doa dan dukungannya kepada peneliti.

Akhir kata semoga Allah SWT memberi balasan atas kebaikan serta bantuan yang telah mereka berikan kepada peneliti, dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia akademis dan para pembaca, khususnya di bidang Administrasi Publik. Aamiin Allahumma Aamiin.

Bandung, Januari 2019

Peneliti,

Deidra Claudia Evellyne Bachdim

2015310037

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISTILAH	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Identifikasi Masalah.....	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Kegunaan Penelitian.....	13
1.6 Sistematika Penelitian.....	14
BAB II	17

KERANGKA TEORI	17
2.1 Definisi Administrasi Publik.....	17
2.2 Definisi Pembangunan.....	19
2.2.1 Tahapan Perencanaan Pembangunan.....	23
2.3 Definisi Musrenbang.....	25
2.4 Definisi Posyandu.....	26
2.5 Definisi Partisipasi Masyarakat.....	28
2.6 Model Teori Keith Davis.....	31
2.7 Model Penelitian.....	33
2.8 Operasional Variabel.....	34
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
3.1 Metode Penelitian.....	37
3.1.1 Ciri Penelitian Kualitatif.....	39
3.2 Jenis Penelitian.....	41
3.3 Lokasi Penelitian.....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5 Analisis Data.....	47
3.6 Pengecekan Keabsahan Temuan.....	48
BAB IV	50

OBJEK PENELITIAN	50
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Cidadap Kota Bandung.....	50
4.1.1 Kondisi Geografis.....	50
4.1.2 Peta Wilayah Kecamatan Cidadap.....	52
4.1.3 Peta Administrasi.....	53
4.1.4 Visi dan Misi Kantor Kecamatan Cidadap.....	54
4.1.5 Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Kecamatan Cidadap.....	54
4.1.6 Bagan Struktur Organisasi.....	56
4.2 Administrasi Pemerintahan.....	57
4.2.1 Pemerintahan Kecamatan.....	58
4.3 Kependudukan.....	59
4.3.1 Usia.....	60
4.3.2 Pendidikan.....	61
4.3.3 Tenaga Kerja.....	63
4.3.4 Mata Pencaharian Pokok.....	63
4.3.5 Agama.....	64
4.3.6 Jumlah Pemberi dan Penerima Zakat.....	65
4.3.7 Jumlah Pemberi dan Penerima Hewan Kurban.....	66
4.4 Potensi Prasarana dan Sarana.....	66
4.4.1 Prasarana Pendidikan.....	67

4.4.2 Prasarana Kesehatan.....	67
4.4.3 Prasarana Ibadah.....	68
4.5 Lembaga Kemasyarakatan.....	69
4.6 Profil Posyandu Kelurahan Hegarmanah (Posyandu Mawar 07).....	70
4.6.1 Struktur Organisasi Posyandu Mawar 07.....	74
4.7 Profil Posyandu Kelurahan Ciumbuleuit (Posyandu Permata Hati I).....	74
4.7.1 Struktur Organisasi Posyandu Permata Hati I.....	80
4.8 Profil Posyandu Kelurahan Ledeng (Posyandu Erma A).....	80
4.8.1 Struktur Organisasi Posyandu Erma A.....	84
BAB V	85
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	85
5.1 Keterlibatan.....	93
5.2 Kontribusi.....	111
5.3 Tanggung Jawab.....	123
5.4 Kendala.....	130
BAB VI	136
KESIMPULAN DAN SARAN	136
6.1 Kesimpulan.....	136
6.2 Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA	144

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kondisi Kantor Kecamatan.....	58
Tabel 4.2 Kelurahan dan Jumlah RT/RW.....	59
Tabel 4.3 Usia Penduduk Kecamatan Cidadap.....	60
Tabel 4.4 Pendidikan Penduduk Kecamatan Cidadap	61
Tabel 4.5 Tenaga Kerja di Kecamatan Cidadap.....	63
Tabel 4.6 Mata Pencaharian Pokok Kecamatan Cidadap.....	63
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kecamatan Cidadap.....	64
Tabel 4.8 Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Cidadap.....	67
Tabel 4.9 Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Cidadap.....	67
Tabel 4.10 Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Cidadap.....	68
Tabel 4.11 Lembaga Kemasyarakatan di Tingkat Kecamatan dan Kelurahan.....	69
Tabel 5.1 Daftar Hadir Kader Posyandu Permata Hati I.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Teori Keith Davis.....	32
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	33
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kec. Cidadap 0-1.....	52
Gambar 4.2 Peta Administrasi.....	53
Gambar 4.3 Bagan Struktur Organisasi Kecamatan Cidadap.....	56
Gambar 4.4 Struktur Organisasi Posyandu Mawar 07.....	74
Gambar 4.5 Denah/Lokasi Posyandu Permata Hati I.....	76
Gambar 4.6 Struktur Organisasi Posyandu Permata Hati I.....	80
Gambar 4.7 Denah/Lokasi Posyandu Erma A.....	81
Gambar 4.8 Struktur Organisasi Posyandu Erma A.....	84
Gambar 5.1 Rapat Kader Posyandu Permata Hati I.....	96
Gambar 5.2 Rapat Kader Posyandu Permata Hati I.....	96
Gambar 5.3 Rapat Kader Posyandu Mawar 07.....	100
Gambar 5.4 Kegiatan BKB di Posyandu Mawar 07.....	104
Gambar 5.5 Pemberi dan Penerima Zakat.....	65
Gambar 5.6 Pemberi dan Penerima Hewan Kurban.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Penetapan Juara Lomba Posyandu (Kelurahan Ciumbuleuit - Permata Hati I)
2. Dokumentasi Penghargaan (Piagam atau Piala) Posyandu di Kecamatan Cidadap
3. Dokumentasi Kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap (Kelurahan Hegarmanah, Ciumbuleuit, dan Ledeng)
4. Pengamatan Partisipasi Peneliti di Posyandu Kelurahan Hegarmanah, Ciumbuleuit, dan Ledeng
5. Pertanyaan Wawancara
6. Kartu Bimbingan

DAFTAR ISTILAH

1. Musrenbang : Musyawarah Perencanaan Pembangunan
2. PKK : Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
3. Posyandu : Pos Pelayanan Terpadu
4. UKBM : Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
5. AKI : Angka Kematian Ibu
6. AKB : Angka Kematian Bayi
7. BAPPEDA : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
8. SDM : Sumber Daya Manusia
9. UPTD : Unit Pelaksana Teknis Daerah
10. KORAMIL : Komando Rayon Militer
11. POLSEK : Kepolisian Sektor
12. KUA : Kantor Urusan Agama
13. PNS : Pegawai Negeri Sipil
14. CPNS : Calon Pegawai Negeri Sipil
15. TKK : Tenaga Kerja Kontrak
16. SIAK : Sistem Informasi Administrasi Kependudukan
17. APBD : Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
18. KK : Kepala Keluarga
19. BKIA : Balai Kesehatan Ibu dan Anak
20. LPM : Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

- 21. KIA : Kesehatan Ibu dan Anak
- 22. KB : Keluarga Berencana
- 23. TNI AD : Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat
- 24. Persit : Persatuan Istri Tentara
- 25. KMS : Kartu Menuju Sehat
- 26. APE : Alat Permainan Edukatif
- 27. PMT : Pemberian Makanan Tambahan
- 28. BKB : Bina Keluarga Balita
- 29. Paud : Pendidikan Anak Usia Dini
- 30. PHBS : Pola Hidup Bersih dan Sehat
- 31. PUS : Pasangan Usia Subur
- 32. WUS : Wanita Usia Subur
- 33. UP2K : Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pola partisipasi perempuan seperti apakah yang cenderung diberikan oleh warga perempuan dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung. Perempuan dalam proses pengambilan keputusan perencanaan pembangunan sejatinya memiliki andil yang penting karena peran dari perempuan dapat memacu kemajuan suatu daerah. Hal ini dapat dilihat dari Peraturan Inpres Nomor 9 Tahun 2000 mengenai Pengarusutamaan Gender. Pengarusutamaan Gender merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menjamin perempuan dan laki-laki memiliki akses dan kontrol yang sama terhadap sumber daya, kemudian bertujuan agar laki-laki dan perempuan dapat memperoleh manfaat pembangunan dan pengambilan keputusan yang sama dalam semua tahapan proses perencanaan program dan kebijakan pemerintah¹.

Di dalamnya terkait pula gagasan mengenai, *Analisa Gender merupakan suatu proses yang dibangun secara sistematis, bertujuan untuk mengidentifikasi*

¹ Inpres Nomor 9 Tahun 2000. *Pengarusutamaan Gender*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2000.
http://www.depkop.go.id/uploads/media/01_Inpres_No.9_Thn_2000_-_PUG_dalam_Pembangunan_Nasional.pdf. Diakses pada tanggal 16 Februari 2018. Pukul 10:56 AM.

dan memahami pembagian kerja serta peran dari laki-laki dan perempuan, akses dan kontrol terhadap sumber daya pembangunan, partisipasi dalam proses pembangunan dan manfaat yang nantinya akan dinikmati, pola hubungan antara laki-laki dan perempuan yang timpang, yang di dalam pelaksanaannya memperhatikan faktor-faktor lainnya seperti kelas sosial, ras, dan suku bangsa.

Sesuai pula dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah, dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat di daerah masih diperlukan peningkatan pengintegrasian gender melalui penguatan kelembagaan, perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, penganggaran, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan, program, dan kegiatan yang responsif gender.²

Strategi pengarusutamaan gender bertujuan untuk memastikan bahwa setiap proses dan hasil pembangunan dapat memberikan manfaat yang adil bagi seluruh kelompok masyarakat, baik perempuan, laki-laki, anak, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya.

Menurut A. Nunuk P. Muniarti dalam bukunya yang berjudul *Getar Gender*, pengambilan keputusan merupakan persyaratan keterampilan bagi seorang pemimpin dan menjadi tolok ukur efektivitas kepemimpinan seorang

² Peraturan Menteri Nomor 15 Tahun 2008. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. *Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Di Daerah*. 2008. <http://www.bphn.go.id/data/documents/11pmdagri067.pdf>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2018. Pukul 10:28 AM.

pemimpin apabila mampu dan mahir mengambil keputusan, dan keputusan itu dikatakan baik, apabila memiliki syarat rasional, logis, realistis, dan pragmatis. Keputusan yang realitis dan pragmatis merupakan ciri kaum feminin. Pengambilan keputusan dengan melibatkan peran perempuan atau perencanaan yang responsif gender merupakan perencanaan yang dilakukan agar setiap hal yang dihasilkan nantinya dapat mencapai kesetaraan serta keadilan gender, kemudian aspirasi maupun kebutuhan perempuan dapat terpenuhi sehingga permasalahan yang masih marak terjadi pada perempuan pun dapat terselesaikan³.

Perempuan memegang peranan yang sangat kuat dalam setiap pengambilan keputusan terutama dalam kegiatan kemasyarakatan seperti Posyandu, karena setiap hal yang direncanakan melalui partisipasi perempuan akan menjadi potensi pembangunan yang kuat. Setiap keputusan yang dibuat oleh pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang berbasis gender pun merupakan suatu upaya dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs (*Sustainable Development Goals*), sehingga kesejahteraan serta sarana bagi perempuan dapat terpenuhi.

Kaitannya dengan Administrasi Publik adalah, peran dan partisipasi perempuan dibutuhkan sebagai salah satu hal yang penting terutama di lingkungan pemerintahan mau pun masyarakat. Hal ini dikarenakan perempuan merupakan salah satu aktor penting yang mendukung agar segala hal yang direncanakan memiliki manfaat yang sama mulai dari proses pengambilan

³ A. Nunuk. P. Muniarti. *GETAR GENDER*. INDONESIA TERATA. (2004). Halaman 57.

keputusan, sampai dengan pembangunan, serta akses terhadap sumber daya yang ada.

Dewasa ini suara yang dominan dalam setiap proses kegiatan perencanaan pembangunan adalah suara dari laki-laki, sehingga peran atau keterlibatan dari perempuan masih minim hingga saat ini. Kita mengetahui bahwa penyampaian aspirasi serta suara perempuan dalam setiap proses kegiatan pembangunan dapat berdampak lebih untuk generasi bangsa yang lebih baik. Untuk membuktikan bahwa peran dan partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan perencanaan pembangunan di Pemerintahan, maka keluarlah Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender.

Pengarusutamaan Gender merupakan suatu strategi yang diciptakan untuk dapat mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral melalui proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan. Selanjutnya, dalam setiap proses pengambilan keputusan pembangunan sudah seharusnya seluruh lapisan masyarakat dapat terlibat aktif. Karena setiap pembangunan di daerah dibuat bertujuan untuk memberdayakan masyarakatnya, baik laki-laki mau pun perempuan⁴.

Di Indonesia kita mengetahui bahwa permasalahan yang dialami oleh perempuan belum mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, meski pemerintah telah mengikuti suatu perjanjian Internasional seperti, *Convention on*

⁴ Inpres Nomor 9 Tahun 2000. *Pengarusutamaan Gender*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2000.
http://www.depkop.go.id/uploads/media/01_Inpres_No.9_Thn_2000_-_PUG_dalam_Pembangunan_Nasional.pdf. Diakses pada tanggal 16 Februari 2018. Pukul 11:10 AM.

the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women yang tertera di dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1984. Adapun dibuatnya konvensi tersebut tidak menjamin bahwa pemerintah, aparat penegak hukum, dan pembuat kebijakan memahami substansi serta prinsip persamaan tersebut. Karena pada kenyataannya, keterlibatan perempuan di berbagai bidang baik politik hingga pendidikan masih terbelang rendah⁵.

Selanjutnya adalah dari segi pembangunan, sudah menjadi suatu keharusan apabila seluruh lapisan masyarakat turut terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembangunan, karena hal yang dibuat sudah pasti terkait dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Partisipasi perempuan dalam kegiatan perencanaan pembangunan dapat tercermin dari bagaimana keterlibatan serta kontribusi yang diberikan oleh perempuan itu sendiri, seperti contohnya di dalam program pembangunan seperti Posyandu.

Kecamatan Cidadap Kota Bandung menyatakan bahwa partisipasi dan peran perempuan dalam kegiatan Posyandu harus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tanggal 12 Februari 2018 Kantor Kecamatan Cidadap mengadakan kegiatan musrenbang di Cipaku, dalam musrenbang tersebut pihak kecamatan membahas mengenai program pembangunan berbasis masyarakat seperti Posyandu, hasil dari pembahasan musrenbang menurut data yang diperoleh, partisipasi warga perempuan dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan

⁵ UU Nomor 7 Tahun 1984. *Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita*. Kementrian Luar Negeri. 1984. http://pih.kemlu.go.id/files/UU_1984_7.pdf. Diakses pada tanggal 24 Februari 2018. Pukul 8:48 PM.

Cidadap hanya mencapai angka 20% dari setiap target yang diberikan oleh kader Posyandu setiap kali pelaksanaan Posyandu. Karena, pada kenyataannya target kehadiran dari Ibu Hamil atau pun balita tidak tercapai, misal yang seharusnya Ibu hamil memiliki target 40 orang, namun pada saat pelaksanaan Posyandu yang datang hanya 20% dari 40 orang tersebut, keterlibatan atau ketidakhadiran warga khususnya perempuan pada saat kegiatan Posyandu dapat berpengaruh terhadap kontribusi pada saat kegiatan Posyandu tersebut berlangsung. Dengan begitu tanggung jawab dari perempuan dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung pun tidak akan mencapai hasil yang maksimal.⁶

Berdasarkan data hasil wawancara dengan pihak Kecamatan Cidadap, kurang maksimalnya peran dan partisipasi perempuan dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap terjadi karena beberapa faktor, yang pertama adalah mayoritas perempuan di Kecamatan Cidadap, untuk daerah Hegarmanah hingga Ciumbuleuit merupakan masyarakat atau perempuan menengah ke atas, sehingga mayoritas perempuan bekerja sebagai pengusaha dan otomatis perempuan tidak selalu berada di rumah, hal ini menyebabkan para perempuan tidak memiliki waktu untuk hadir pada saat kegiatan pembangunan seperti Posyandu di Kecamatan Cidadap, kemudian dari daerah Ciumbuleuit atas hingga Puncut merupakan masyarakat menengah ke bawah, sehingga mayoritas perempuan bekerja sebagai buruh dan hal inilah yang menyebabkan para perempuan tidak memiliki waktu untuk hadir pada saat kegiatan Posyandu berlangsung.

⁶ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Camat Kecamatan Cidadap pada tanggal 19 Februari 2018.

Kelompok masyarakat menengah ke atas dan menengah ke bawah dapat dibedakan menjadi keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera (I dan II). Keluarga Prasejahtera merupakan suatu kelompok keluarga dengan kategori keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need*) secara minimal, dan dapat diartikan bahwa keluarga seperti ini belum dapat memenuhi kebutuhan akan sandang, pangan, papan, spiritual, kesehatan, dan KB.

Selanjutnya, keluarga sejahtera I di mana kategori keluarga ini merupakan kelompok keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, namun kategori keluarga ini belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya. Kebutuhan psikologi dapat diartikan seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, dan interaksi lingkungan tempat tinggal (enggan untuk menghadiri kegiatan kemasyarakatan). Yang terakhir adalah kategori keluarga sejahtera II, keluarga ini masuk ke dalam kelompok keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, keluarga dengan kategori ini pun juga telah dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi dan turut terlibat pada kegiatan kemasyarakatan. Sehingga keluarga dengan kategori ini setidaknya telah memiliki pengetahuan yang cukup akan mengelola finansial.⁷

⁷ SCRIBD. Ns. Widyawati. *Konsep Keluarga Sejahtera dan Keluarga Mandiri*. <https://www.scribd.com/doc/93613812/KONSEP-KELUARGA-SEJAHTERA>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2018. Pukul 10:09 PM.

Menurut Bapak A N, besarnya pendapatan yang diperoleh atau diterima oleh rumah tangga dapat menggambarkan kesejahteraan suatu masyarakat. Namun demikian data pendapatan yang akurat memang sulit diperoleh, sehingga dalam wawancara dengan Sekretaris Camat Kecamatan Cidadap lebih menekankan pengeluaran rumah tangga dari masing-masing warga karena hal tersebut dapat menunjukkan berapa kisaran pendapatan dari warga mulai dari menengah ke bawah dan menengah ke atas di Kelurahan Hegarmanah, Ciumbuleuit, dan Ledeng. Menurut Sekretaris Camat, Bapak A N pengeluaran rumah tangga dapat dibedakan menurut pengeluaran makanan dan juga bukan makanan, pemberi zakat atau penerima zakat, pemberi hewan Kurban dan penerima hewan Kurban karena dari nilai ini lah pengeluaran rumah tangga dapat menunjukkan perbedaan tingkat kesejahteraan penduduk yang berada di tiga kelurahan tersebut. Hal tersebut tertera pada Bab IV.

Kemudian, faktor yang ke dua mengapa perempuan kurang terlibat aktif adalah, beban domestik yang dikerjakan oleh kebanyakan perempuan di Kecamatan Cidadap, hal ini saya dapatkan melalui hasil wawancara dengan Ibu A W (Kader Posyandu Mawar 07) beliau mengatakan bahwa tidak sedikit warga perempuan mengeluhkan soal pekerjaan rumah yang tidak bisa ditinggalkan.⁸

Akibatnya proses pembangunan yang melibatkan perempuan menjadi kurang maksimal karena peran atau partisipasi dari perempuan sendiri masih terbilang rendah, hal ini pun yang menjadikan alasan mengapa pemerintah dalam rangka meningkatkan kesetaraan gender menjadi terhambat.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu A W (Ketua Kader Posyandu Mawar 07) di Kelurahan Hegarmanah pada tanggal 18 September 2018.

Maka, penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya partisipasi atau peran perempuan dalam kegiatan perencanaan pembangunan seperti Posyandu, sehingga peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana pola partisipasi yang diberikan oleh perempuan dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung. Juga, permasalahan ini penting untuk diteliti meski pun Posyandu merupakan kegiatan yang mayoritas ditekuni oleh perempuan, saya akan meneliti partisipasi perempuan karena perempuan sendiri bukanlah kelompok atau golongan homogen, melainkan heterogen. Perempuan berbeda dari sisi kelas, misalnya strata ekonomi dan pendapatan, karena Posyandu yang berada di lingkungan strata ekonomi perempuan menengah ke atas terkadang Posyandu sendiri sulit berjalan dengan baik atau bahkan tidak aktif, karena adanya kecenderungan dari perempuan tersebut untuk memercayai Dokter pribadi dibandingkan dengan Posyandu.

Menurut Bapak A N, warga perempuan dengan pendapatan di rumahnya sebesar Rp.4.000.000 ke atas (menengah ke atas), merasa enggan untuk mendapatkan pelayanan dari Posyandu⁹, hal ini juga terjadi pada Ibu dr. D W yang merupakan seorang Dokter dan merasa anaknya dapat beliau tangani sendiri tanpa harus menghadiri Posyandu. “Karena seperti ini ya Mba, saya juga *basic* nya adalah Dokter anak dan saya paham betul tindakan seperti apa yang harus saya ambil atau saya lakukan ketika anak saya tidak sehat, tidak harus ke Posyandu”.¹⁰ Lain halnya dengan perempuan yang memiliki pendapatan di bawah

⁹ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Camat Kecamatan Cidadap pada tanggal 19 Februari 2018.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu dr. D W (Warga Perempuan Non Aktif Posyandu Kelurahan Hegarmanah) pada tanggal 18 September 2018.

Rp.4.000.000 mereka akan cenderung hadir dan mengatakan bahwa Posyandu memiliki manfaat yang sangat baik bagi anak dan keluarganya namun hal yang mendorong mengapa warga yang memiliki pendapatan di bawah Rp.4.000.000 adalah dikarenakan apabila mereka meninggalkan pekerjaan, otomatis mereka tidak bisa mendapatkan pemasukan dan hal tersebut yang mendasari mengapa warga perempuan menengah ke bawah tidak dapat hadir pada saat kegiatan Posyandu berlangsung.

Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan model teori Partisipasi dari Keith Davis, karena dengan model ini peneliti dapat mengetahui serta mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan bagaimana pola partisipasi perempuan dalam kegiatan Posyandu melalui keterlibatan, kontribusi, dan tanggung jawab. Dari segi keterlibatan dapat tercermin dari bagaimana perempuan hadir dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan Posyandu, kemudian kontribusi seperti apa yang akan diberikan oleh perempuan, serta bagaimana tanggung jawab dari perempuan ketika keputusan telah diambil dan proses Posyandu tersebut berlangsung.

Teori partisipasi yang dijelaskan oleh Keith Davis adalah:

1. **Keterlibatan** didefinisikan sebagai mental dan emosional dari pribadi seseorang yang ikut dilibatkan di dalam situasi kelompok yang tidak hanya sekedar fisik, hal tersebut dapat terbukti dari perilaku atau peran aktif dari orang tersebut.

2. **Kontribusi** didefinisikan sebagai keinginan dari seseorang untuk ikut berkontribusi. Kontribusi sendiri dapat berupa; pikiran, pendapat, jasa, keterampilan, dan sebagainya.
3. **Tanggung jawab** didefinisikan sebagai kesediaan seseorang untuk bertanggung jawab dalam sebuah aktivitas atau kegiatan¹¹.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, menjadikan dasar untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mengetahui bagaimana pola partisipasi dari kaum perempuan dalam kegiatan Posyandu dengan judul Skripsi: “Pola Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung”, melalui tulisan ini peneliti berharap dapat melihat serta mengetahui pola partisipasi perempuan dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung melalui sudut pandang Administrasi Publik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang tertera di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

”Bagaimana pola partisipasi perempuan dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung?”

¹¹ Suska.ac.id. *Landasan Teori*. Universitas Islam Negeri. <http://repository.uin-suska.ac.id/4183/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2018. Pukul 10:19 PM.

1.3 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang diajukan dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan perempuan dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung?
2. Bagaimana kontribusi perempuan dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung?
3. Bagaimana tanggung jawab perempuan dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung?
4. Kendala apa saja yang dihadapi oleh perempuan dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari pertanyaan yang telah dibatasi dan dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, berikut ini akan dikemukakan garis besar hasil pokok yang ingin diperoleh setelah permasalahan dianalisis dan dijawab berdasarkan hasil penelitian, adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keterlibatan perempuan dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi perempuan dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung.

3. Untuk mendeskripsikan tanggung jawab perempuan dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh perempuan dalam berpartisipasi pada kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan dan tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka diharapkan penelitian ini memperoleh kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori atau analisis bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang Administrasi Publik, terutama peran perempuan dalam kegiatan Posyandu di tingkat kecamatan dan menjadi sumbangan data empiris bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Administrasi Publik dan bagi mereka yang tertarik dengan masalah yang terjadi di masyarakat ditinjau melalui perspektif peran serta atau partisipasi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau evaluasi bagi masyarakat yang berada di Kecamatan Cidadap Kota Bandung agar terus

meningkatkan peran aktif masyarakat khususnya perempuan dalam melakukan kegiatan pembangunan seperti Posyandu di daerahnya.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memahami lebih jelas dari penelitian ini, maka pokok bahasan yang tertera pada penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I ini menjelaskan pendahuluan dari permasalahan yang terjadi di Kecamatan Cidadap Kota Bandung. Pembahasan topik mengenai partisipasi perempuan dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada Bab II mengenai kerangka teori yang membahas teori Partisipasi dari Keith Davis, definisi Administrasi Publik, definisi pembangunan, definisi musrenbang, definisi Posyandu, definisi partisipasi masyarakat, model teori Keith Davis, serta model penelitian. Bab II menjadi dasar peneliti untuk dapat mengembangkan teori dengan konsep.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III membahas mengenai metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, ciri penelitian kualitatif, lokasi penelitian, teknik

pengumpulan data primer: Wawancara dan observasi partisipasi, teknik pengumpulan data sekunder: Studi dokumen, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV OBJEK PENELITIAN

Pada Bab IV membahas objek penelitian. Pada tahap awal dalam objek penelitian menjelaskan mengenai gambaran umum Kecamatan Cidadap Kota Bandung, visi dan misi Kecamatan Cidadap Kota Bandung, Profil Kecamatan Cidadap Kota Bandung, struktur organisasi Kecamatan Cidadap Kota Bandung, dan data penduduk Kecamatan Cidadap Kota Bandung, serta penjelasan mengenai Posyandu Kecamatan Cidadap Kota Bandung, serta struktur organisasi Posyandu Kecamatan Cidadap.

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada Bab V ini berisi analisis hasil penelitian mengenai keterlibatan, kontribusi, tanggung jawab, dan kendala warga perempuan dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab VI ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dari hasil penelitian mengenai pola partisipasi perempuan dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Cidadap Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan mengenai lampiran dari data-data yang digunakan untuk mendukung penelitian.

LAMPIRAN

Berisikan dokumen tambahan berupa gambar dan dokumen-dokumen dari Kecamatan dan Posyandu yang ada di tiga kelurahan di Kecamatan Cidadap, yang ditambahkan guna mendukung penelitian.